

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Proses belajar-mengajar dikatakan baik jika proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Kesuksesan pengajaran bisa dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan juga prosesnya. Pada proses inilah siswa akan melakukan aktivitas kegiatan belajar-mengajar. Proses yang baik dan benar kemungkinan besar akan memberikan hasil yang baik pula.

Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang dirancang atau di bangun untuk membantu siswa meningkatkan belajar mereka, sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Di dalam sebuah lingkungan belajar yang efektif, siswa akan bisa menjadi lebih produktif, hal ini di gambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berpikir, berkreasi juga mampu belajar secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Terutama orang tua yang merupakan salah satu faktor pendidikan, lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk sosial.

Sebagaimana diketahui, bahwa keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bakat anak, kecerdasan anak, kegiatan belajar disekolah dan lingkungan yang mempengaruhi anak baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan dan pemikiran anak, sehingga diharapkan pada nantinya lingkungan tersebut dapat menciptakan atau memberikan pendidikan yang baik terhadap perkembangan anak.

Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu diberikan sejak dini. Pendidikan ini dilakukan dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat belajar yang utama. Pendidikan keluarga dikatakan pendidikan yang utama karena didalam keluarga anak mulai belajar pengetahuan dan kecerdasannya. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karena orang tua harus membina anaknya agar dapat menjadi manusia yang utuh.

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok dalam meraih cita-cita, siswa juga memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang tercantum di pasal 10 menyatakan bahwa, “Guru (pendidik) merupakan kunci keberhasilan (*determinant factors*) dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, guru

merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan”.

Membahas tentang kualitas pendidikan, maka tidak akan terlepas dari kegiatan belajar-mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Prestasi belajar yang tinggi sangatlah didambakan oleh setiap orang, baik siswa, guru, maupun orang tua siswa. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru yang menyampaikan materi pelajaran itu sendiri. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan psikososial dalam kelas, dan humor adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunaikan tanggung jawab tersebut. Kemampuan guru menyisipkan humor sangat penting agar suasana kelas tidak kaku. Suasana kelas yang tidak kaku akan membuat siswa senang belajar di kelas. Hal tersebut memacu siswa untuk senang belajar, dan dapat mengurangi rasa jenuh, bosan, bahkan kantuk pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Apte (dalam Afriyanti, 2015) mengungkapkan bahwa, “Untuk dapat mengamati, merasakan, atau mengungkapkan humor, seseorang memerlukan *sense of humor*”. Begitu pula halnya dengan guru. *Sense of humor* guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mengapresiasi, mengungkapkan dan menerima/menikmati kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Guru yang memiliki *sense of humor* yang baik, membuat kelas menjadi menarik.

Untuk menerapkan terciptanya prestasi belajar yang optimal, guru sangat berperan penting. Seorang guru sangat diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dan menjalankan tugasnya dengan baik. Namun harapan ini masih jauh dari kenyataan yang ada di lapangan. Masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tersebut, baik keterampilan dalam pengelolaan kelas dan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menambah keterampilan yang ia miliki dan masih kurangnya kesadaran pada guru yang hanya sekedar menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum tanpa memperhatikan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik.

Mata pelajaran kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran ciri khas dari jurusan administrasi perkantoran. Pelajaran kearsipan ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah di mana penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sidikalang, diperoleh data dari guru mata pelajaran Kearsipan tentang Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Pada mata pelajaran kearsipan untuk kelas XI-AP masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk kelas XI-AP¹ yang berjumlah 44 orang, yang memiliki nilai di atas KKM hanya 47,7% yaitu sebanyak 21 orang, dan kelas XI-AP² yang berjumlah 45 orang, yang memiliki nilai di atas KKM hanya 44,4% yaitu sebanyak 20 orang. Dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran kearsipan di sekolah tersebut adalah 74. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang
Pada Mata Pelajaran Kearsipan

Kelas	Jumlah Siswa	≥ KKM (74)		< KKM (74)	
		Tuntas (Siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase (%)
XI-AP ¹	44	21	47,7	23	52,3
XI-AP ²	45	20	44,4	25	55,6
Jumlah	89	41	92,1	48	107,9

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kearsipan Kelas XI-AP SMK Negeri 1 Sidikalang

Dari penjelasan data yang diperoleh, jelas bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai keberhasilan pembelajaran seutuhnya, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dengan begitu, prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar, maka perlu ditingkatkan juga kualitas proses belajar-mengajar di dalam kelas. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya akan tergantung pada proses belajar-mengajar yang berlangsung dengan baik.

Kemudian ketika dilakukan pengamatan di dalam kelas pada proses belajar-mengajar, penulis melihat keterampilan dasar mengajar guru masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar, ruangan kelas yang kurang kondusif saat proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga tidak terjadi interaksi belajar-mengajar yang baik. Selain itu guru masih mengandalkan metode ceramah dalam mengajar, guru tidak menggunakan dimana lingkungan belajar yang sebenarnya, belum mampu memodifikasi materi yang tidak menarik menjadi menarik, serta tidak adanya sisipan humor pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas dan mulai mengambil aktivitas sendiri pada saat proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran pun sulit untuk dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan *Sense of Humor* Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2016/2017.

2. Adakah *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas XI-AP di SMK Negeri 1 Sidikalang T.P. 2016/2017?
3. Prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI-AP di SMK Negeri 1 Sidikalang T.P. 2016/2017 masih tergolong rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P. 2016/2017 .
2. *Sense of humor* guru yang diteliti adalah *sense of humor* guru dalam proses belajar-mengajar di kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P. 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P. 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2016/2017?

2. Apakah ada pengaruh *sense of humor* guru terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan *sense of humor* guru terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* guru terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan *sense of humor* guru terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar pemikiran ilmiah bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan tentang lingkungan belajar dan *sense of humor* guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama bagi guru agar dapat menyisipkan humor dalam proses pembelajaran dan dapat mengelola lingkungan belajar dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai salah satu pedoman/referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

